

**PEMBERDAYAAN KELOMPOK REMAJA BERBASIS KULTURAL SEBAGAI
UPAYA PENANGGULANGAN DAN PENCEGAHAN KENAKALAN REMAJA DAN
NARKOBA DI DESA PENAGAN KECAMATAN MENDO BARAT**

Oleh :

Sujadmi

Putra Pratama Saputra

ABSTRAK

Remaja dan kenakalan remaja khususnya narkoba senantiasa menjadi persoalan yang menarik perhatian dan utuh perhatian serius dari berbagai pihak. Generasi muda merupakan generasi penerus dan pelurus bangsa di kemudian hari. Mewujudkan generasi yang aktif, kreatif dan inovatis sudah tentu menjadi tugas bersama oleh berbagai kalangan. Program ini mencoba untuk mengupayakan penanggulangan dan pencegahan kenakalan remaja dan narkoba pada kelompok remaja di Desa Penagan Kecamatan Mendo Barat. Perspektif yang digunakan untuk melaksanakan program ini adalah perspektif pembangunan yang berpusat pada manusia/masyarakat yakni pemberdayaan masyarakat. Konsep pemberdayaan masyarakat yang selama ini digadang-gadang sebagai upaya melakukan perubahan sosial yang efektif akan digunakan dalam melaksanakan program ini. Metode pemberdayaan yang digunakan mengacu pada strategi pemberdayaan yang mencakup tiga hal. Pertama yaitu perencanaan, kedua aksi sosial dan yang ketiga peningkatan kesadaran dan pendidikan. Ketiga strategi ini akan dilaksanakan melalui beberapa tahapan dalam proses pemberdayaan. Pertama, menghadirkan kembali pengalaman yang memberdayakan dan tidak memberdayakan. Kedua, mendiskusikan alasan mengapa terjadi pemberdayaan dan penindakberdayaan. Ketiga, mengidentifikasi suatu masalah atau poyek. Keempat, mengidentifikasi basis daya yang bermakna untuk melakukan perubahan dan kelima, mengembangkan rencana-rencana aksi dan mengimplementasikannya. Strategi pemberdayaan tersebut akan direalisasikan ke dalam empat kegiatan yang berbasiskan kultur masyarakat. Keempat kegiatan yang dimaksud adalah pesantren kilat, nganggung bersama, perkemahan sehari semalam, dan pekan olahraga dan seni. Keempat kegiatan ini akan menyasar para remaja yang ada di lokasi program. Hasil akhir dari program ini menyasar pada terbentuknya Kelompok Remaja/Pemuda Aktif Penagan. Kelompok ini diharapkan dapat meneruskan upaya memberdayakan masyarakat setempat dalam upaya

menanggulangi dan mencegah kenakalan remaja dengan menciptakan remaja yang aktif, kreatif dan inovatif.

Kunci : Pemberdayaan Masyarakat, Remaja, Kenakalan Remaja dan Narkoba

A. PENDAHULUAN

Remaja didefinisikan sebagai masa peralihan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa. Batasan usia remaja berbeda-beda sesuai dengan sosial budaya setempat. Masa remaja memiliki arti lebih luas dan mencakup kematangan mental, emosional, sosial, dan fisik. Masa remaja merupakan suatu periode perkembangan yang pendek penuh dengan tantangan perubahan. Banyak liku-liku kehidupan yang dihadapi seiring pertumbuhan fisik, serta tugas perkembangan yang dari remaja itu sendiri. Betapa tidak perubahan fisiologis, serta kemampuan beradaptasi menimbulkan perilaku yang berbeda dari setiap remaja dalam menghadapi setiap masanya. Tidak sedikit masalah justru timbul pada masa remaja ketika remaja tersebut tidak mampu melaksanakan tugas dan fungsi sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangannya, ketika kebutuhan-kebutuhannya tidak terpenuhi, ketika kesehatannya terganggu, ketika ia tidak mampu menyesuaikan dirinya, dan sering menimbulkan masalah.

Akhir-akhir ini kita dikejutkan dengan persoalan-persoalan yang berkenaan dengan penurunan nilai moralitas masyarakat, terutama remaja bahkan anak-anak dibawah umur semakin hari semakin memburuk, bahkan mereka tidak lagi mengindahkan nilai-nilai dan moral

agama. Kemerostan nilai moralitas disebabkan oleh beberapa hal, diantaranya kenakalan remaja, prostitusi di kalangan remaja, pengaruh minum-minuman keras, dan menyalahgunakan narkoba. Kondisi yang demikian lambat laun akan menghilangkan daya pikir realistis dan moralitas yang makin krisis. Hal tersebut memerlukan penanggulangan dan pencegahan yang serius dan sistematis dengan melibatkan pihak-pihak terkait, seperti penegak hukum, serta pranata-pranata sosial yang ada terutama dalam penanganan masalah kenakalan remaja dan penyalahgunaan narkoba.

Menurut Sarlito W.S. (1994) dalam Dadang Hawari (2005:35) terdapat 3 jenis kenakalan remaja, yaitu (1) Kenakalan yang menimbulkan korban fisik pada orang lain, seperti perkelahian, perkosaan, perampokan, pembunuhan, dan lain-lain; (2) Kenakalan sosial yang tidak menimbulkan korban fisik orang lain, seperti penyalagunaan obat. Di Indonesia mungkin dapat juga dimasukkan hubungan seks sebelum nikah ke dalam jenis ini; (3) Kenakalan yang melawan status, misalnya mengingkari status anak sebagai pelajar dengan cara membolos, meningkari status orang tua dengan cara lari dari rumah (runway youth) atau membantah perintah. Hal ini dikelompokan dalam jenis kenakalan remaja (bukan saja

penyimpangan) mengingat kelak remaja ini dewasa, pelanggaran status ini dapat dilakukannya terhadap atasannya di kantor atau petugas hukum di masyarakat.

Salah satu wilayah yang rawan terhadap masalah kenakalan remaja dan penyalahgunaan narkoba di Kecamatan Mendo Barat, Kabupaten Bangka adalah Desa Penagan. Hal ini dikarenakan, banyak ditemukan kasus-kasus yang berhubungan dengan masalah kenakalan remaja dan penyalahgunaan narkoba. Beberapa pertimbangan yang menjadi alasan tersebut adalah banyaknya perilaku menyimpang yang dilakukan remaja, keluarga (orang tua) kurang mengawasi remaja yang sering merokok dan mengkonsumsi minuman alkohol, kurangnya pengetahuan dan pemahaman masyarakat terhadap masalah penyalahgunaan narkoba, tidak adanya dukungan masyarakat terhadap masalah kenakalan remaja dan penyalahgunaan narkoba, serta kurangnya kontrol sosial masyarakat terhadap kenakalan remaja dan masalah penyalahgunaan narkoba.

Masyarakat sering mengeluh dan menginginkan agar upaya penanggulangan dan pencegahan masalah kenakalan remaja dan penyalahgunaan narkoba dapat teratasi dengan baik. Sampai saat ini belum ditemukan upaya yang tepat untuk dapat menata suatu kondisi kehidupan yang

menjamin baik ekonomi, keamanan dan ketertiban umum serta sektor kehidupan lainnya yang dianggap masih memprihatinkan. Upaya masyarakat baik secara langsung maupun tidak langsung sangat dibutuhkan dalam usaha penanggulangan dan pencegahan masalah kenakalan remaja dan penyalahgunaan narkoba. Masalah kenakalan remaja dan penyalahgunaan narkoba dapat memisahkan antara orang tua dengan anak, keluarga, dan saudaranya. Apabila tidak ditanggulangi secara tuntas, maka kita akan kehilangan generasi penerus selanjutnya. Usaha dalam penanggulangan dan pencegahan masalah remaja dan penyalahgunaan narkoba, bukanlah semata-mata untuk kepentingan individu ataupun pihak lain, tetapi demi terhindarnya dan mencegah penyebaran permasalahan tersebut yang akan menimbulkan banyak korban dalam lingkungan masyarakat. Salah satu cara untuk meminimalisir permasalahan kenakalan remaja dan penyalahgunaan narkoba di lingkungan masyarakat adalah dengan langsung melibatkan masyarakat itu sendiri.

B. METODE

Metode yang digunakan dalam kegiatan IbM ini adalah metode pemberdayaan masyarakat yang

memfokuskan pada masyarakat sebagai pusat kegiatan. Proses pemberdayaan disini mengandung dua kecenderungan yaitu primer dan sekunder. Kecenderungan primer merupakan proses pemberdayaan yang menekankan pada proses memberikan atau mengalihkan sebagian kekuasaan, kekuatan dan kemampuan pada masyarakat agar individu lebih berdaya. Pada proses ini dilengkapi dengan membangun aset material guna mendukung pembangunan kemandirian. Pada kecenderungan kedua yang disebut sebagai kecenderungan sekunder yaitu proses pemberdayaan yang menekankan pada proses menstimulasi, mendorong atau memotivasi diri agar mempunyai kemampuan atau keberdayaan untuk menentukan apa yang menjadi pilihan hidupnya melalui proses dialog (Priyon, 1996:57).

Menurut Hogan dalam Adi Isbandi Rukminto (2000:20) menggambarkan proses pemberdayaan yang berkesinambungan sebagai suatu siklus yang terdiri dari lima tahapan utama, yaitu:

- a) Menghadirkan kembali pengalaman yang memberdayakan dan tidak memberdayakan (*recall depowering/empowering experiences*).
- b) Mendiskusikan alasan mengapa terjadi pemberdayaan dan

penindakberdayaan (*discuss reason for depowerment/empowerment*).

- c) Mengidentifikasi suatu masalah ataupun proyek (*identify one problem or project*).
- d) Mengidentifikasi basis daya yang bermakna untuk melakukan perubahan (*identify useful power bases*).
- e) Mengembangkan rencana-rencana aksi dan mengimplementasikannya (*develop and implement action plans*). Menurut Hogan bahwa proses pemberdayaan yang terjadi tidaklah terhenti pada suatu titik tertentu, tetapi lebih kepada upaya yang berkesinambungan yang bertujuan untuk meningkatkan daya.

Merujuk pada gambaran proses pemberdayaan diatas, maka konsep pemberdayaan yang akan dilaksanakan pada kegiatan ini yakni konsep pemberdayaan Jim Ife (1995:56) yang meliputi tiga tahap dalam pemberdayaan masyarakat. Proses pemberdayaan yang dimaksudkan meliputi (pada tabel berikut) :

No	Tahap	Kegiatan	Mitra yang Terlibat
1	Perencanaan dan Kebijakan	<p>Pada tahapan awal yang harus dilakukan ialah perencanaan dan kebijakan untuk mengembangkan perubahan struktur dan institusi sehingga memungkinkan masyarakat untuk mengakses berbagai sumber kehidupan untuk meningkatkan taraf kehidupannya. Pemberdayaan melalui kebijakan dan perencanaan diterima dalam pengembangan atau perubahan struktur dan kelembagaan untuk akses yang lebih merata terhadap sumber daya atau pelayanan, dan kesempatan untuk berpartisipasi dalam kehidupan bermasyarakat.</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Aparat Desa 2. Karang Taruna 3. Kelompok Majelis Taklim/ Madrasah 4. Mahasiswa
2	Aksi Sosial	<p>Aksi sosial dapat diartikan agar sistem yang memungkinkan masyarakat untuk berpartisipasi dalam aksi sosial yang ada. Adanya keterlibatan masyarakat secara kolektif akan membuka peluang dalam memperoleh kondisi keberdayaan.</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Aparat Desa 2. Karang Taruna 3. Kelompok Majelis Taklim/Madrasah 4. MAPASOS 5. UKM Pramuka UBB 6. SMA 1 Mendo Barat 7. Mahasiswa
3	Peningkatan Kesadaran dan Pendidikan	<p>Masyarakat tertentu seringkali tidak menyadari penindasan yang terjadi pada dirinya. Kondisi ketertindasan di perparah dengan tidak adanya <i>skill</i> untuk bertahan hidup secara ekonomi dan sosial. Untuk masalah ini, peningkatan kesadaran dan pendidikan untuk diterapkan. Pemberdayaan jim Ife juga menekankan bahwa dalam pemberdayaan semestinya juga menekankan pada pendampingan masyarakat. Pendamping Masyarakat diharapkan mampu meningkatkan peran serta hak-hak dan pengetahuan terhadap masyarakat.</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Aparat Desa 2. Karang Taruna 3. Kelompok Majelis Taklim/Madrasah 4. MAPASOS 5. UKM Pramuka UBB 6. SMA 1 Mendo Barat 7. Mahasiswa

C. PEMBAHASAN

Beberapa para ahli menggunakan istilah obat (*drug*) dan zat (*substance*). Sussman dan Ames (2008:3) menyatakan bahwa “*A drug is a substance that can be taken into the human body, and once taken, alters some processes within the body. Drugs can be used in the diagnosis, prevention, or treatment of a disease* (Obat adalah zat yang dapat dimasukkan ke dalam tubuh manusia, dan setelah dimasukkan, mengubah beberapa proses dalam tubuh. Obat dapat digunakan dalam diagnosis, pencegahan, atau pengobatan penyakit)”. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 35 Tahun 2009 tentang Narkotika menyatakan bahwa “Narkotika adalah zat atau obat yang berasal dari tanaman, baik sintesis maupun semisintetis, yang dapat menyebabkan penurunan atau perubahan kesadaran, hilangnya rasa, mengurangi sampai menghilangkan rasa nyeri, dan dapat menimbulkan ketergantungan, yang dibedakan ke dalam golongan-golongan sebagaimana terlampir dalam Undang-Undang ini”. Lebih lanjut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 05 Tahun 1997 tentang Psikotropika menyatakan bahwa “Psikotropika adalah zat atau obat baik alami maupun sintetis bukan Narkotika yang berkhasiat psikoaktif yang menyebabkan

perubahan khas pada aktivitas mental dan perilaku. Zat Adiktif merupakan zat bukan Narkotika atau Psikotropika yang berkhasiat adiktif, ketagihan psikis, dan fisik yang menyebabkan perubahan khas pada aktivitas mental dan perilaku”.

Narkoba memiliki manfaat dan juga bahaya sendiri dalam penggunaannya. Kita ketahui bahwa Narkoba sangat penting dan dibutuhkan dalam dunia pengobatan serta pengembangan ilmu pengetahuan. Namun, bila disalahgunakan maka akibat yang timbul akan sangat kompleks. Permasalahan penyalahgunaan narkoba dewasa ini semakin merebak di segala lapisan masyarakat, yang tidak hanya menimpa kalangan menengah atas tetapi juga masyarakat menengah ke bawah. Penyalahgunaan narkoba sudah tidak lagi dibatasi oleh status sosial, ekonomi, maupun tingkat pendidikan. Kasus ini bahkan sudah merambah ke pelosok Desa, sehingga diperlukan perhatian yang serius dan penanganan yang terkoordinasi serta terpadu antara pemerintah dan masyarakat. Kondisi ini akan menimpa kelompok yang sangat rentan terhadap perubahan nilai yang terjadi. Kuantitas dan kualitas permasalahannya pun semakin meningkat dan kompleks.

Kehidupan masyarakat baik di wilayah perkotaan maupun di pedesaan, akhir-akhir ini mengalami perubahan yang cukup tinggi. Semakin bertambah jumlah penduduk dengan berbagai corak dan ragam budayanya, sedangkan kebiasaan-kebiasaan kenakan remaja dan penyalahgunaan narkoba tetap saja berjalan hingga saat ini. Jumlah pelaku setiap tahunnya semakin mengalami peningkatan, seperti yang terjadi di Kabupaten Bangka. Sejak tahun 2008 sampai dengan 2012, berdasarkan (data) Kepolisian Resort Bangka, rata-rata pemakai maupun jumlah kasus yang berkaitan dengan narkoba sebesar 35,33 (persen) per tahun. Pulau Bangka merupakan daerah kepulauan dan berada dekat dengan Pulau Sumatera. Letak geografis itu menjadi salah satu penyebab narkoba cepat beredar di Pulau Bangka, termasuk Kabupaten Bangka. Transaksi jual beli barang haram ini terus berlangsung. Hal ini menjadi pekerjaan rumah kita semua untuk memberantas narkoba. Hal ini dikarenakan, narkoba musuh utama kita dan merusak masa depan bangsa. Kenakalan yang terjadi pada masa remaja akan sangat mudah dipengaruhi oleh permasalahan Narkoba. Remaja akan dengan mudah menyalahgunakan narkoba yang disebabkan oleh rasa keingintahuan yang kuat. Tanpa

berpikir apa dampak yang akan ditimbulkan remaja pada masa yang akan datang (<http://bangka.tribunnews.com/2013/12/09/kasus-narkoba-35-persen-per-tahun>).

Banyak tindakan kenakalan yang dilakukan oleh remaja, kurangnya pemahaman dan kesadaran masyarakat akan bahaya penyalahgunaan narkoba dikalangan remaja, serta perlunya upaya penanggulangan untuk menanggulangi masalah tersebut. Kurangnya kesadaran dan pemahaman masyarakat tentang bahaya penyalahgunaan narkoba akan berdampak negatif bagi remaja. Dalam kaitan dengan ini, *lost generation* merupakan isu yang perlu kita waspadai. Hal ini dikarenakan, penyalahgunaan narkoba mulai marak di kalangan generasi muda, yang merupakan tulang punggung bangsa dalam melanjutkan pembangunan ke depannya. Dampaknya dapat merusak masa depan bangsa, karena potensi generasi mudanya lemah sehingga mengancam eksistensi dan ketahanan nasional bangsa. Dibutuhkan generasi muda yang dapat menjalankan keberfungsian sosialnya agar bangsa dapat mampu survive ke depan.

Semakin meningkat jumlah kenakan remaja maupun penyalahgunaan narkoba, menyebabkan semakin meningkat pula

permasalahan baik secara kuantitas maupun kualitasnya yang diantaranya:

1. Semakin meningkatnya tingkat penyimpangan perilaku, seperti: berbicara kotor/tidak sopan, saling mengancam, pemaksaan kehendak, melukai, berkelahi, pengrusakan sarana umum, mengganggu ketenangan umum, melakukan hubungan seks bebas, bahkan sering terjadi pembunuhan gelap di beberapa tempat tertentu.
2. Semakin meningkatnya konflik dan kekerasan serta percekocokan di antara sesama warga, dalam keluarga antara orang tua dan anak, serta antara sesama remaja.
3. Terkurusnya pendapatan karena sebagian besar penghasilan digunakan untuk menyalahgunakan narkoba.
4. Banyak waktu yang hilang tersita akibat kenakan remaja dan penyalahgunaan narkoba. Kondisi ini terus meningkat dan berlanjut hingga saat ini, dikarenakan setiap masalah yang ada secara simultan saling menguatkan.

Pemerintah telah mengeluarkan beberapa kebijakan dan program penanggulangan dan pencegahan penyalahgunaan narkoba. Salah satu bentuknya berupa “Gerakan Nasional Rehabilitasi 100.000 Korban

Penyalahgunaan Narkoba”. Upaya rehabilitasi dilakukan oleh Kementerian Sosial dan Kementerian Kesehatan. Kementerian Sosial berkaitan dengan rehabilitasi sosial bagi korban penyalahgunaan narkoba, sementara Kementerian Kesehatan berkaitan dengan rehabilitasi medis bagi korban penyalahgunaan narkoba. Badan Narkotika Nasional dalam hal ini berperan dalam upaya penanggulangan dan pencegahan, serta keterkaitan dengan aspek hukum para pelaku penyalahgunaan narkoba. Program “Gerakan Nasional Rehabilitasi 100.000 Korban Penyalahgunaan Narkoba” bertujuan untuk menurunkan jumlah pemakaian narkoba. Hal ini dikarenakan dalam upaya penanggulangan dan pencegahan penyalahgunaan narkoba tidak bisa dilakukan oleh 1 (satu) leading sektor. Perlu adanya kerjasama dari berbagai pihak, baik pemerintah maupun swasta.

Melalui kegiatan Iptek bagi Masyarakat ini menjadi sebuah salah satu langkah dalam upaya meningkatkan kesadaran para remaja. Selain itu juga mengupayakan peningkatan kesadaran masyarakat luas dalam melakukan control sosial terhadap lingkungannya terutama pada generasi muda di Desa Penagan.

D. SIMPULAN

Khalayak sasaran Pengabdian kepada Masyarakat pada program ini menyoasar masyarakat Desa Penagan pada umumnya dan khususnya para kalangan remaja di desa tersebut. Harapannya dapat meningkatkan partisipasi aktif remaja dalam berkeaktivitas dan meningkatkan kontrol sosial masyarakat dalam perihal kenakalan remaja dan narkoba.

Berdasarkan hasil identifikasi di lokasi, maka ditemukan beberapa permasalahan yang ada dalam masyarakat khususnya di kalangan remaja. Banyak ditemukan kasus-kasus yang berhubungan dengan masalah kenakalan remaja dan penyalahgunaan narkoba. Beberapa pertimbangan yang menjadi alasan tersebut adalah:

1. Banyaknya perilaku menyimpang yang dilakukan remaja.
2. Keluarga (orang tua) kurang mengawasi remaja yang sering merokok dan mengkonsumsi minuman alkohol.
3. Kurangnya pengetahuan dan pemahaman masyarakat terhadap masalah penyalahgunaan narkoba.
4. Tidak adanya dukungan masyarakat terhadap masalah kenakalan remaja dan penyalahgunaan narkoba.

5. Kurangnya kontrol sosial masyarakat terhadap kenakalan remaja dan masalah penyalahgunaan narkoba.

Solusi yang ditawarkan dalam penanganan masalah yang ada mencakup beberapa aspek yang menyoasar dari sisi sosiologis dan kultural masyarakat setempat. Berangkat dari aspek kultural masyarakat ini diharapkan dapat berjalan efektif dan efisien dalam menangani dan mencegah kenakalan remaja dan narkoba. Adapun solusi yang ditawarkan mencakup beberapa kegiatan. Sampai dengan sejauh ini, program kegiatan yang telah dilaksanakan mencakup Nganggung Bersama Remaja, Perkemahan Sehari Remaja Penagan dan Penyuluhan Tentang Kenakalan Remaja dan Bahaya Narkoba. Secara keseluruhan kegiatan tersebut dibingkai dalam sebuah agenda Training Of Trainer. Kegiatan ini masih akan berlanjut yakni pengukuhan kader aktif evaluasi yang ditargetkan akan selesai dalam kurun waktu dua bulan kedepan.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Dadang Hawari. (2005). *Penyalahgunaan dan Ketergantungan NAPZA*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Isbandi, Adi Rukminto.2000.*Intervensi Komunitas Pengembangan Rakyat Masyarakat*

*Sebagian Upaya Pemberdayaan Masyarakat.*Raja Grafindo Persada:Jakarta

Prijono, Onny & A.M.W. Pranarka.1996.*Pemberdayaan, Konsep, Kebijakan,*

*Implementasi.*Center For Strategic and Internasional Studies:Jakarta

Sussman, Steve & Ames, Susan L. 2008.*Drug Abuses Concept, Prevention, and Cessation.* Cambridge: Cambridge University Press

.Suhendra. 2006. *Peranan Birokrasi dalam Pemberdayaan Masyarakat.* Alfabeta:Bandung

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 05 Tahun 1997 tentang Psikotropika.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 35 Tahun 2009 tentang Narkotika.

<http://bangka.tribunnews.com/2013/12/09/kasus-narkoba-35-persen-per-tahun>.

Usman,Sunyoto.2010.*Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat.*Pustaka Pelajar:Yogyakarta